

Blended Culture sebagai Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Rangka Melestarikan Budaya Lokal

oleh
Margana dan Samsul Maarif

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran bahasa Inggris berbentuk *Blended Culture* di Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Model pembelajaran Inggris berbasis *blended culture* ini perlu dilakukan untuk melestarikan budaya lokal yang saat ini cenderung terabaikan karena pengaruh budaya sasaran yang terintegrasikan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang banyak mengajarkan budaya-budaya sasaran dibandingkan budaya lokal.

Sehubungan dengan tujuan tersebut di atas, penelitian tahun kedua ini menekankan pada pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis *blended culture* untuk siswa SMK. Pengembangan bahan ajar tersebut mengikuti langkah-langkah penelitian pengembangan sebagai berikut. Kegiatan pertama adalah *needs analysis* dan *needs survey* terhadap guru bahasa Inggris dan peserta didik SMK sebagai dasar pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis *blended culture*. Dari hasil *needs analysis* dan *needs survey* dikembangkan *course grid* sebagai dasar untuk pengembangan bahan ajar. Selanjutnya, berdasarkan *course grid* tersebut, dikembangkan draf awal bahan ajar bahasa Inggris berbasis *blended culture*. Setelah draf bahan ajar dikembangkan dilakukan *expert judgement* dengan cara mengundang para pakar untuk memvalidasi draf bahan ajar yang dikembangkan. Kemudian, bahan ajar tersebut divalidasi kepada para guru bahasa Inggris SMK. Dari hasil validasi, draf buku ajar direvisi dan difinalisasi untuk menghasilkan draf akhir bahan ajar bahasa Inggris berbasis *blended culture*.

Bahan ajar yang dikembangkan melalui penelitian ini terdiri dari empat unit, yakni unit 1, 2, 3, dan 4. Masing-masing unit membahas keterampilan berbahasa makro (*listening, speaking, reading, dan writing*) dan keterampilan mikro (*pronunciation, vocabulary, dan structure/grammar*). Keempat keterampilan makro tersebut dipresentasikan dalam siklus lisan (*listening-speaking*) yang selanjutnya diikuti dengan siklus tulis (*reading-writing*). Urutan penyajian keterampilan makro tersebut mengacu pada urutan pemerolehan bahasa pada umumnya, yakni mulai dari menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), sampai dengan menulis (*writing*). Keterampilan mikro disampaikan secara terintegrasi dengan sajian teks lisan dan tulis bukan sebagai fokus sajian bahan ajar yang dikembangkan. Kemudian budaya lokal dan budaya sasaran tercermin dalam pemilihan teks-teks yang digunakan dalam bahan ajar yang terintegrasi dalam sajian *task-task* yang dikembangkan pada setiap unitnya.

Kata Kunci:

Blended Culture

Budaya Lokal

Budaya Sasaran

Blended Culture as a Model of English Language Teaching and Learning at SMK
in Yogyakarta Special Region to Preserve Local Culture

by
Margana dan Samsul Maarif

Abstract

This research is aimed at developing English learning materials, which blends the local culture and target culture as a model of English language teaching and learning at SMK in Yogyakarta Special Region to preserve local culture.

To gain the objective, this research articulates the development of English materials designed for students of SMK in Yogyakarta by integrating the two cultures, local culture and target culture as the main issue of this English material development. With regard to the issue, this research utilised some steps of the English material development. The steps embody needs analysis and needs survey gathered from the subjects of this research as conducted in the first year focusing on needs analysis as presented by English teachers and students of SMK in Yogyakarta, developing course grid, developing the initial draft, communicating with experts to do with the judgement of English materials, validating the English materials, and finalising the draft.

In reference to the above steps, the following presents the results of the research. The English materials are designed into four units. Each unit discusses macro-language skills (*listening, speaking, reading, and writing*) and micro-language skills, which include (*pronunciation, vocabulary, and structure/grammar*). The four types of macro-language skills are sequenced in the form of spoken cycle (listening and speaking) and written one (reading and writing). The sequence of the macro-language skills refers to the order of language acquisition, which starts from listening, speaking, reading, to writing as the ultimate macro-language skills. The micro-language skills are integrated into the texts as the main focus of the study. The incorporation of the local culture and target culture is manifested in the selection of the texts as performed in the given tasks in every unit of the book.

Key words:

Blended Culture

Local Culture

Target Culture